

ISSN 2086-4949
SEMESTER II 2021

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2021**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2021**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI Volume 11 Nomor 2D Tahun 2021

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 55 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M. Eng

Penyunting :

Dr. Ir. Anna Astrid Susanti, MSi
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Yani Supriyati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2021**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

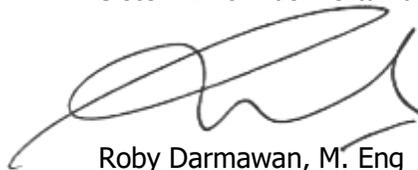
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi Tahun 2021 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian semester II tahun 2021. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Kopi secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Kopi secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Nopember 2021
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI	15
4.1. Sentra Produksi Kopi	15
4.2. Keragaan Harga Kopi.....	17
4.3. Kinerja Perdagangan Kopi	22
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Ekspor dan Importir Kopi Dunia	26
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI.....	33
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	33
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Kopi	34
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi	36
BAB VI. PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016-2020	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor dan Impor dan Neraca Subsektor Perkebunan 2016-2020.....	12
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Perkebunan, Januari-Agustus 2020 dan 2021	13
Tabel 4.1.	Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016-2020	15
Tabel 4.2.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Kopi di Indonesia, 2018-2020	17
Tabel 4.3.	Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Indonesia, 2010-2020	19
Tabel 4.4.	Perkembangan harga produsen dan konsumen di sentra produksi, tahun 2020	20
Tabel 4.5.	Perkembangan Harga Kopi di pasar Internasional, 2018-Sept 2021...21	
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2016-2020	23
Tabel 4.7.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kopi	25
Tabel 4.8.	Perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia berdasarkan Kode HS, 2016-2020	25
Tabel 4.9.	Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia berdasarkan Kode HS, 2016-2020.....	26
Tabel 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2016 dan 2020.....	27
Tabel 4.11.	Negara Eksportir Kopi terbesar dunia 2016-2020	29
Tabel 4.12.	Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2016 dan 2020	30
Tabel 4.13.	Negara Importir Kopi terbesar Dunia, 2016-2020	32
Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2016-2020	33

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi Indonesia, 2016-2020	34
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2016-2020	35
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi pasar Kopi biji/berasan (kode HS 09011100) ke Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Jepang oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2016 dan 2020	38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016-2020	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2016-2020	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2020	12
Gambar 4.1.	Provinsi sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2020.....	16
Gambar 4.2.	Perkembangan pangsa produksi Kopi di provinsi sentra , 2016-2020	16
Gambar 4.3.	Perkembangan Disparitas antara harga produsen dan konsumen Kopi, 2018-2020	18
Gambar 4.4.	Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan dan harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2010-2020,	19
Gambar 4.5.	Perkembangan harga produsen kopi biji dan harga konsumen kopi bubuk di beberapa sentra di Indonesia, 2020	20
Gambar 4.6.	Perkembangan harga bulanan Kopi Robusta dan Arabika di pasar Internasional, 2018-Sept 2021	21
Gambar 4.7.	Perkembangan Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2016-2020	23
Gambar 4.8.	Kontribusi Ekspor dan Impor Kopi di Indonesia berdasarkan wujud, 2020	24
Gambar 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2016 dan 2020	27
Gambar 4.10.	Negara Eksportir Kopi terbesar dunia, 2016 dan 2020	29
Gambar 4.11.	Negara asal Impor kopi Indonesia, 2016 dan 2020	30
Gambar 4.12.	Negara Importir kopi terbesar dunia 2016-2020	31
Gambar 5.1.	Penetrasi pasar kopi biji/berasan (090111) ke pasar Amerika Serikat dan Malaysia oleh Indonseia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2016 - 2020	37

Gambar 5.2. Penetrasi pasar kopi biji/berasan (090111) ke pasar Jerman dan Jepang oleh Indonseia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2015-2109..... 38

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara yakni sebesar USD 821,93 juta dengan volume ekspor sebesar 379,35 juta ton pada tahun 2020. Selama periode tahun 2019 - 2020, neraca volume perdagangan Kopi mengalami kenaikan sebesar 11,09% dan surplus neraca perdagangan Kopi pada tahun 2020 mencapai USD 783,65 juta.

Produksi Kopi Indonesia pada tahun 2016-2020, terdapat 6 (enam) provinsi sentra Kopi yaitu provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur dengan kontribusi kumulatif mencapai 75,45% terhadap total produksi Kopi Indonesia. Produksi Kopi Indonesia tahun 2020 adalah 753.941 ton, meningkat sebesar 0,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi Kopi tahun 2021 adalah 765.415 ton (angka estimasi, Ditjen Perkebunan).

Pada tahun 2020, negara tujuan ekspor Kopi Indonesia dominan ditujukan ke 6 (enam) negara. Amerika Serikat dan Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor Kopi Indonesia, dengan kontribusi mencapai 26,77% dan 7,08%. nilai ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang sebesar USD 202,45 juta dan 62,84 juta. Vietnam merupakan negara pertama asal impor kopi Indonesia yang mencapai nilai impor sebesar USD 15,44 (40,33%), urutan kedua adalah Brazil dengan nilai impor sebesar USD 12,24 juta (31,97).

Ada 10 (sepuluh) negara eksportir Kopi terbesar dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 67,34% terhadap total nilai ekspor Kopi di dunia, yang mana Brazil dan Vietnam merupakan negara eksportir Kopi terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 15,50% dan 8,77%. Indonesia merupakan pengeksportir kopi terbesar dunia dengan urutan ke 9 dengan rata-rata jumlah ekspor 2016-2020 sebesar USD 855,1 juta.

Hasil analisis IDR dari tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor Kopi sebesar 4,13%. Sementara nilai SSR kopi Indonesia berkisar antara 136,24% hingga 241,94% yang berarti bahwa kebutuhan Kopi

dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP Kopi yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor menunjukkan nilai positif untuk jenis kopi biji/berasan berkisar antara 0,681 - 0,947, untuk kopi bubuk ISP berkisar antara 0,528-0,740 dan kopi lainnya berkisar 0,358-0,979 Hal ini berarti bahwa komoditas Kopi Indonesia pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kopi dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas Kopi Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2016-2020 berkisar antara 0,48%-0,58% dan RCA nya berkisar 2,81%-3,89%.

Penetrasi pasar negara pesaing ekspor Kopi Indonesia adalah negara Brazil, Kolumbia dan Vietnam dengan penetrasi ke Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Jepang. Di Pasar Amerika Serikat kopi biji di dominasi oleh negara kolumbia mencapai 24,56%, Di Pasar Malaysia negara Vietnam unggul sekitar 30,38% dan Indonesia sebesar 26%, Sedangkan di pasar Jerman dan Jepang negara Brazil mendominasi masing-masing sebesar 30,6% dan 28,71%.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 7: 2012). Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berbagai efek kesehatan dari kopi pada umumnya terkait dengan aktifitas kafein di dalam tubuh yaitu meningkatkan kerja psikomotor sehingga tubuh tetap terjaga dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi. Efeknya biasanya baru akan terlihat beberapa jam kemudian setelah mengkonsumsi kopi (www.wikipedia.com). Sementara itu aktifitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal.

Subsektor perkebunan telah menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, yang dicerminkan dari neraca perdagangan yang selalu surplus dari tahun ke tahun, sementara Subsektor lainnya mengalami defisit. Pada tahun 2020, sumbangan devisa dari neraca perdagangan sektor pertanian seluruhnya disumbang dari surplus neraca perdagangan Subsektor perkebunan hingga mencapai USD 23,42 milyar. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan Subsektor perkebunan

berasal dari komoditas minyak sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2019, sumbangan devisa dari ekspor kopi sebesar USD 821,93 juta atau 2,91% dari total ekspor komoditas perkebunan.

Produksi Kopi Indonesia tahun 2020 sebesar 762.380 Ton mengalami kenaikan sekitar 1,31% dari tahun sebelumnya dalam wujud kopi biji sekitar 1,25 juta hektar, yang sebagian besar merupakan areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 98,14% atau 1,23 juta hektar, sedangkan areal perkebunan besar swasta (PBS) hanya sebesar 0,5% atau 9,42 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) sebesar 1,11% atau 13,84 ribu hektar. Sementara itu, produksi kopi Indonesia angka sementara tahun 2021 adalah sebesar 765.415 ton kopi dalam wujud kopi biji/berasan atau mengalami peningkatan 0,40% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia selama periode 5 tahun terakhir (2016 – 2020) didominasi dalam wujud kopi biji/berasan sebesar 99% dari total ekspor kopi Indonesia. Besarnya ekspor kopi tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-9 sebagai negara eksportir kopi dunia setelah Brazil, Vietnam, Jerman, Kolombia, Swiss, Italia, Perancis dan Honduras dengan kontribusi 61,38% terhadap total ekspor kopi berasan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia telah mengambil peran dalam perdagangan kopi dunia meskipun masih dalam wujud kopi biji/berasan, sehingga masih perlu ditingkatkan dalam wujud lainnya atau olahan lebih lanjut agar mendapatkan nilai tambah yang lebih besar.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan kopi adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan kopi Indonesia dan posisi perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kopi tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *Trademap* dan *Uncomtrade*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kopi adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kakao meliputi :

- Produksi dan Luas Areal Kopi
- Harga produsen dan harga internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor
- Negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kopi antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai

ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kakao dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kakao dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri, komoditas pertanian yang meliputi Subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2016 sampai dengan 2020 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume dan nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 – 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	2019 - 2020
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	37.398.705	43.828.640	45.109.559	46.464.812	43.824.855	-5,68
	- Nilai (000 USD)	28.025.879	34.925.607	30.736.017	27.577.795	30.976.303	12,32
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.699.785	30.905.507	33.325.988	31.300.336	31.417.438	0,37
	- Nilai (000 USD)	17.964.671	19.485.445	21.696.535	20.139.869	19.525.541	-3,05
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	6.698.919	12.923.134	11.783.571	15.164.476	12.407.417	-18,18
	- Nilai (000 USD)	10.061.208	15.440.162	9.039.482	7.437.925	11.450.762	53,95

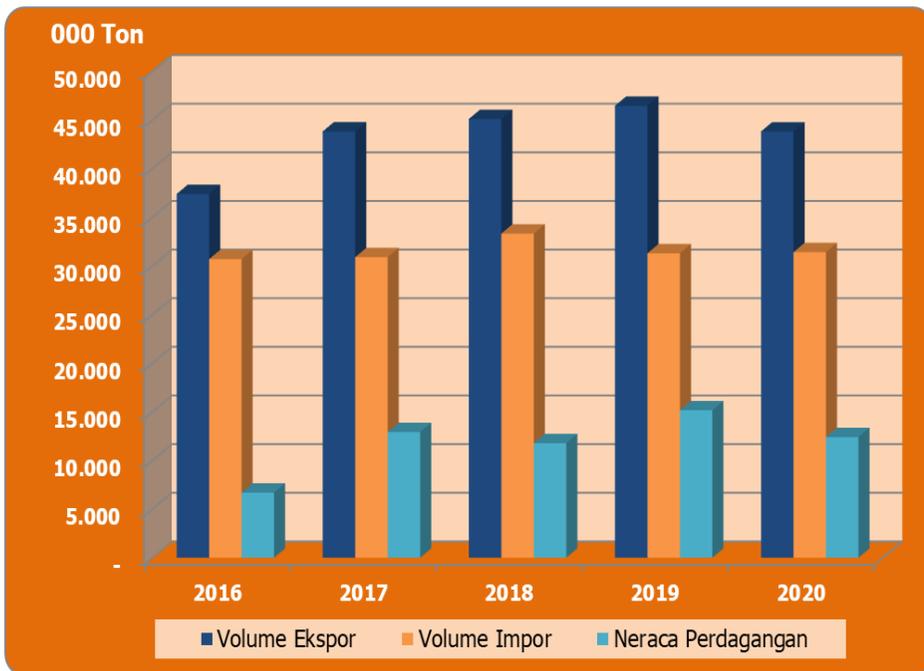
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa pertumbuhan neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2016 – 2020 berfluktuasi dengan kecenderungan naik untuk nilai neracanya sedangkan untuk volumenya mengalami penurunan. Volume ekspor pertanian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,68% di bandingkan tahun 2019 sedangkan nilai ekspor mengalami kenaikan senilai 12,32%. Sedangkan untuk Volume impor mengalami kenaikan dan nilai impor mengalami

penurunan masing-masing sebesar 0,37% dan 3,05%. Pada tahun 2020 ekspor di bidang pertanian menurun sekitar 5,68% dari tahun 2019 atau 46,46 juta ton menjadi 43,82 juta ton. Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020

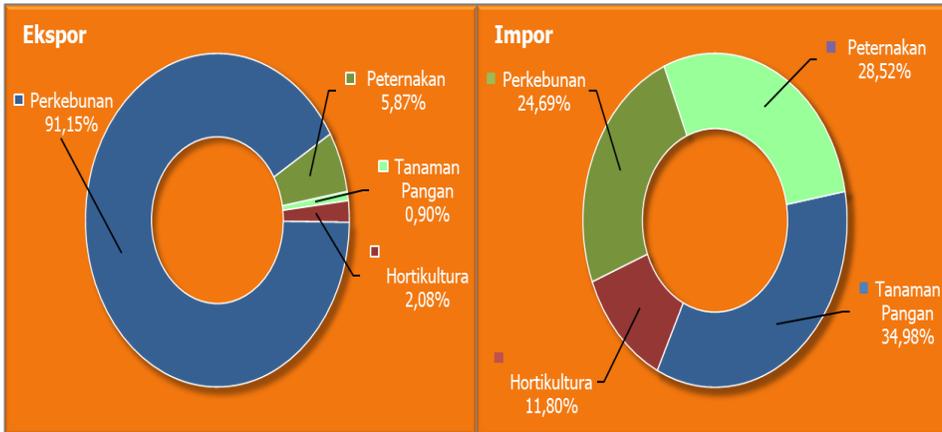
Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 15,44 Miliar, sementara tahun 2020 tercatat ada kenaikan nilai neraca perdagangan dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2016 – 2020

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh Subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena lebih dari 91,15% berasal dari nilai ekspor Subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, Sedangkan dilihat dari nilai impornya sebesar 24,69% dari total nilai impor komoditas pertanian disumbangkan oleh perkebunan. Secara rinci kontribusi subsektor pertanian berdasarkan nilai ekspor dan impor 2020 dapat di lihat pada gambar 3.3



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2020

Perkembangan Neraca perdagangan Subsektor perkebunan dari tahun 2019-2020 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 10,17% sedangkan nilainya mengalami kenaikan sebesar 13,98%, volume ekspor tahun 2020 mengalami penurunan 6,35% atau 42.33 juta dari 45,19 juta (2019), sedangkan untuk volume impor mengalami kenaikan sebesar 20,53% dan nilai impornya mengalami penurunan sebesar 0,43%(tabel 3.2)

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan, 2016-2020

No.	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan 2019-2020 (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	36.037.916	42.426.104	43.484.962	45.199.834	42.329.250	-6,35
	- Nilai (000 USD)	25.883.573	32.614.143	28.463.384	25.384.834	28.236.193	11,23
2	Impor						
	-Volume (Ton)	5.953.552	5.937.967	6.652.438	5.617.211	6.770.278	20,53
	- Nilai (000 USD)	4.870.083	5.607.225	5.810.884	4.842.204	4.821.560	-0,43
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	30.084.364	36.488.137	36.832.524	39.582.623	35.558.972	-10,17
	- Nilai (000 USD)	21.013.490	27.006.918	22.652.500	20.542.630	23.414.633	13,98

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat dari perkembangan ekspor subsektor perkebunan Indonesia kumulatif sampai dengan bulan Januari-Agustus 2020 dan 2021, pertumbuhan ekspor dari sisi volume dan nilai mengalami kenaikan masing-masing sebesar 9,58% dan 55,95%. Sebaliknya dari sisi Impor pertumbuhan volume mengalami penurunan sebesar 0,59% dan nilainya mengalami kenaikan 15,77%. Apabila di lihat dari Neraca Perdagangan volume dan nilai juga mengalami kenaikan. Pada periode Januari-Agustus 2021 nilai ekspor sektor pertanian sebesar USD 26,30 milyar atau setara 28,93 juta ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 4,10 milyar dengan volume 5,19 juta ton (Tabel 3.3)

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan, Januari-Agustus 2020 dan 2021

No	Uraian	Januari - Agustus		Pertmb (%)
		2020	2021	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	26.400.469	28.930.484	9,58
	- Nilai (000 USD)	16.865.852	26.302.242	55,95
2	Impor			
	- Volume (Ton)	5.228.818	5.198.211	-0,59
	- Nilai (000 USD)	3.544.791	4.103.805	15,77
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	21.171.650	23.732.273	12,09
	- Nilai (000 USD)	13.321.061	22.198.437	66,64

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI

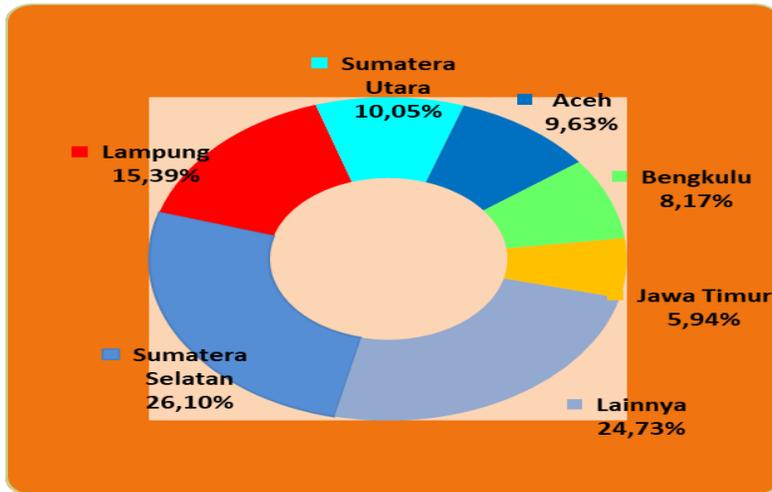
4.1. Sentra Produksi Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar. Berdasarkan data produksi rata-rata tahun 2016-2020, lebih dari 98,14% produksi kopi nasional berasal dari sumbangan produksi Perkebunan Rakyat (PR), dengan sentra produksi di 6 (enam) provinsi yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 75,27% dari produksi kopi Indonesia. Provinsi sentra kopi meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur sedangkan provinsi lainnya berkontribusi kurang dari 24,73% produksi kopi Indonesia, sentra produksi kopi di Indonesia tahun 2016-2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016-2020

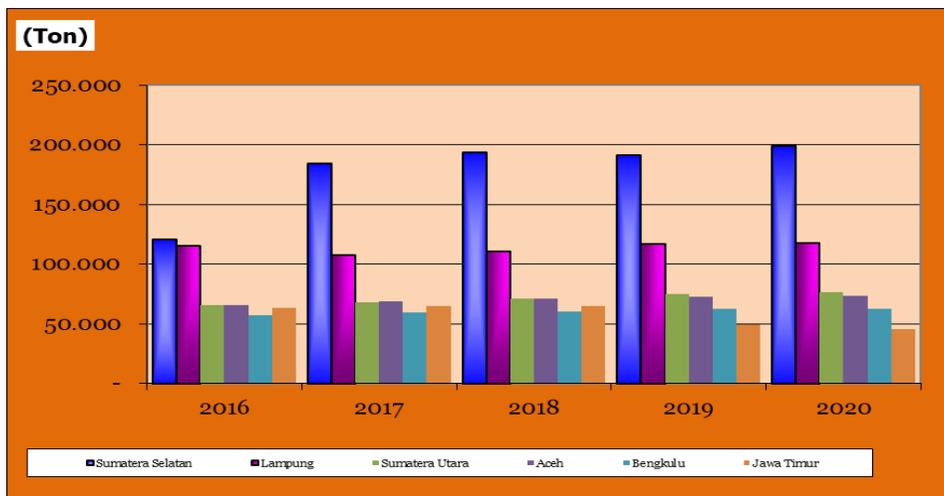
No.	Propinsi	Produksi (Ton)					Share 2020 (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Sumatera Selatan	120.904	184.166	193.507	191.081	198.945	26,10	26,10
2	Lampung	115.524	107.219	110.597	117.111	117.311	15,39	41,48
3	Sumatera Utara	65.926	67.544	71.023	74.922	76.597	10,05	51,53
4	Aceh	65.231	68.493	70.774	72.652	73.419	9,63	61,16
5	Bengkulu	56.968	58.971	60.346	62.567	62.279	8,17	69,33
6	Jawa Timur	63.568	64.711	64.529	49.157	45.279	5,94	75,27
	Lainnya	175.750	166.858	185.275	185.021	188.549	24,73	100,00
	Indonesia	663.871	717.962	756.051	752.511	762.380	100,00	

Sumber : Ditjen Perkebunan, diolah oleh Pusdatin



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2020

Gambar 4.2. menyajikan perkembangan pangsa produksi kopi di provinsi sentra selama tahun 2016-2020. Pangsa produksi kopi di provinsi Sumatera Selatan sebagai provinsi sentra terbesar di Indonesia menunjukkan tendensi mengalami kenaikan, sementara pangsa di provinsi sentra lainnya menunjukkan tendensi sedikit mengalami penurunan.



Gambar 4.2. Perkembangan Pangsa Produksi Kopi di Provinsi Sentra, 2016-2020

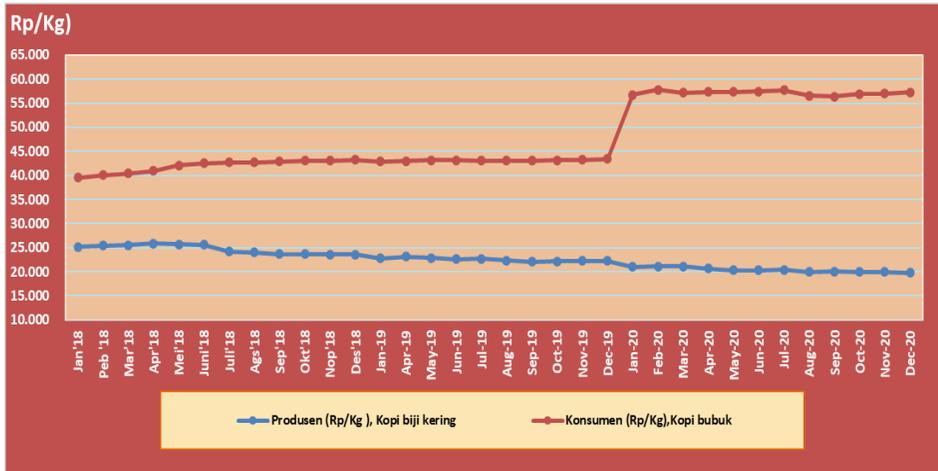
4.2. Keragaan Harga Kopi

Untuk melihat kinerja perdagangan kopi dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kopi di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud kopi biji dan di tingkat konsumen dalam wujud kopi bubuk. Data harga kopi tingkat petani dan konsumen yang di pantau adalah dalam wujud primer. Selama tahun 2018-2020 harga kopi di tingkat petani atau Produsen mengalami penurunan, terutama tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan masing-masing sekitar 0,57%, dan 0,22%. Sedangkan harga Konsumen Kopi rata-rata pertumbuhan Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,83%, dengan rata-rata sebesar Rp 41.952,-/Kg, pada tahun 2019 harga kopi naik menjadi Rp.43.107,-/ Kg. Sedangkan untuk harga konsumen dengan bentuk kopi bubuk rata-rata pertumbuhan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,08%., dapat di lihat pada Tabel 4.2 dan gambar 4.3

Tabel 4.2 Perkembangan harga Produsen dan konsumen Kopi di Indonesia, 2018-2020

No	Tahun	Bulan											
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Harga Produsen (Rp/Kg), Kopi Biji												
	2018	25.183	25.424	25.484	25.883	25.673	25.631	24.199	24.035	23.693	23.660	23.589	23.596
	2019	22.786	22.836	23.179	23.154	22.914	22.650	22.727	22.319	22.097	22.178	22.265	22.231
	2020	21.005	21.076	21.113	20.703	20.317	20.357	20.435	20.005	20.049	19.948	19.993	19.841
2	Harga Konsumen Kopi (Rp/Kg), Kopi Bubuk												
	2018	39.510	40.080	40.400	40.980	42.060	42.500	42.760	42.760	42.930	43.110	43.080	43.250
	2019	42.900	43.030	43.070	43.000	43.120	43.120	43.040	43.080	43.080	43.190	43.260	43.390
	2020	56.740	57.800	57.180	57.320	57.340	57.480	57.660	56.600	56.370	56.900	56.960	57.240

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara harga Produsen dan Konsumen Kopi, 2018-2020

Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan nasional periode tahun 2010 - 2020 secara umum menunjukkan pola peningkatan yang sejalan dengan peningkatan harga kopi bubuk di konsumen, meskipun terlihat margin perdagangan yang makin melebar dengan rata-rata margin sebesar Rp.20.792/Kg. Peningkatan harga produsen kopi biji tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 25,18%. Tahun 2020 harga Kopi ditingkat produsen mengalami penurunan sebesar 9,76% yaitu dari Rp.22.616/Kg (2019) menjadi Rp.20.414/Kg, sedangkan harga konsumen berupa kopi bubuk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 32,52% yaitu dari Rp.43.110/Kg (tahun 2019) menjadi Rp. 57.130/Kg. (Tabel 4.3 dan Gambar 4.4).

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2010-2020

Tahun	Harga (Rp/Kg)				Margin
	Produsen (Kopi biji kering)	Pertb. (%)	Konsumen (Kopi bubuk)	Pertb. (%)	
2010	14,217		34,500		20,283
2011	15,672	10.23	36,570	6.00	20,898
2012	16,406	4.68	38,360	4.89	21,954
2013	15,884	-3.18	39,210	2.22	23,326
2014	17,226	8.45	36,530	-6.83	19,304
2015	19,135	11.08	36,550	0.05	17,415
2016	19,813	3.54	37,310	2.08	17,497
2017	24,802	25.18	38,330	2.73	13,528
2018	24,671	-0.53	41,951	9.45	17,280
2019	22,611	-8.35	43,110	2.76	20,499
2020	20,404	-9.76	57,130	32.52	36,726
Rata-rata	19,167	4.13	39,959	5.59	20,792

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Indonesia, 2010-2020

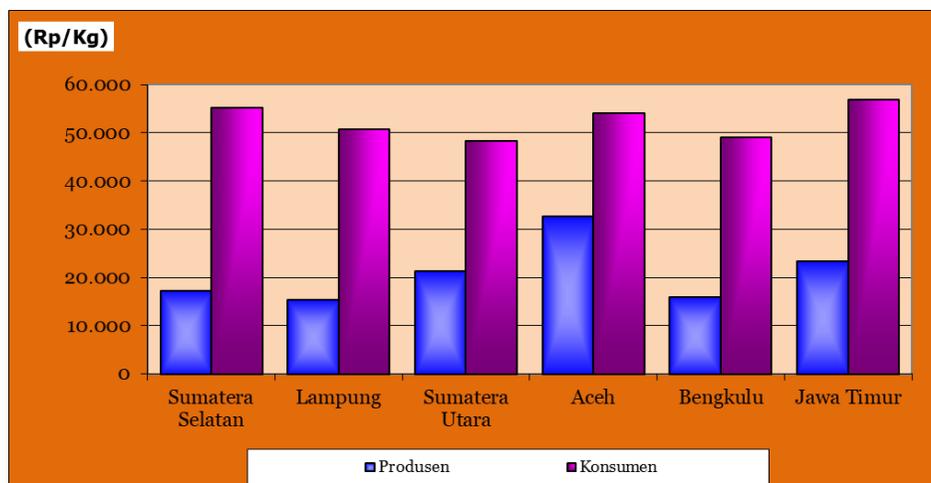
Harga produsen kopi biji/berasan tahun 2020 yang termahal ada di Provinsi Aceh dengan harga harga Rp 32.775/Kg. Sedangkan di Sumatera Selatan yang merupakan provinsi sentra urutan terbesar pertama memiliki pencapaian harga lebih murah yakni Rp 17.210,-/Kg. Sedangkan untuk kopi bubuk, Provinsi Jawa Timur memiliki kopi bubuk yang relatif mahal

yaitu dengan harga Rp.56.790/ Kg. Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan dan harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.4 dan gambar 4.5.

Tabel. 4.4. Perkembangan harga produsen dan konsumen di sentra produksi, Tahun 2020

Provinsi	Harga (Rp/Kg)		
	Produsen (Kopi Biji Kering)	Konsumen (Kopi Bubuk)	Margin
Sumatera Selatan	17.210	55.230	38.020
Lampung	15.313	50.640	35.327
Sumatera Utara	21.318	48.270	26.952
Aceh	32.775	54.060	21.285
Bengkulu	15.847	49.020	33.173
Jawa Timur	23.377	56.790	33.413
Nasional	20.404	57.130	36.726

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah Pusdatin

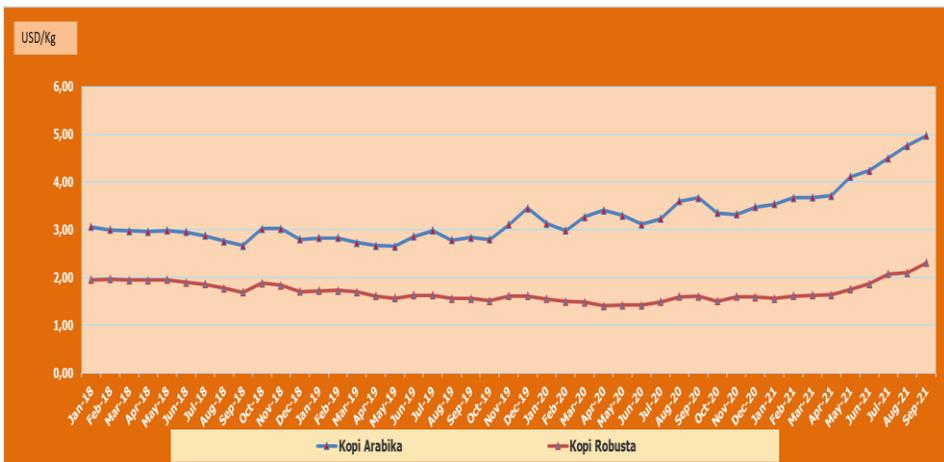


Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2020

Jenis kopi yang di catat di tingkat internasional ada 2 jenis yaitu kopi arabika dikompilasi oleh World Bank yang dipantau di bursa New York dan Bremen/Hamburg Jerman, jenis kopi robusta di bursa New York dan Le

Havre/Marseilles. Perkembangan harga bulanan kopi selama periode tahun 2018-2021 (sampai bulan Sept), menunjukkan harga kopi robusta terlihat stabil. Sementara harga kopi arabika cenderung naik dan memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan kopi robusta, dikarenakan lebih sulit merawat tanaman kopi arabika hingga waktu panen

Perkembangan harga kopi arabika berfluktuasi, pada bulan Mei 2021 mengalami kenaikan harga hingga mencapai 10,56% di banding bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 3,72 per kg (April 21) naik menjadi USD 4,11 per kg (Mei), sedangkan kopi robusta bulan Juli 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,10% dari USD 1,87 per Kg menjadi USD 2,08 per Kg pada bulan Juli 2021. Setelah masa pandemi harga kopi tingkat internasional mengalami kenaikan pada tahun 2021 (Gambar 4.6 dan table 4.5).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Kopi Robusta dan Arabika di Pasar Internasional, 2018 – Sept 2021

Tabel. 4.5. Perkembangan Harga Kopi di Pasar Internasional, 2018- Sept 2021

Komoditas	Tahun/Bulan												Rata-rata
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Pertumb. (%)
2018													
Kopi Arabika	3,06	3,00	2,98	2,96	2,99	2,95	2,88	2,76	2,67	3,03	3,02	2,80	-0,68
Kopi Robusta	1,95	1,97	1,94	1,95	1,96	1,90	1,86	1,78	1,69	1,88	1,84	1,71	-1,11
2019													
Kopi Arabika	2,83	2,83	2,73	2,67	2,66	2,86	2,99	2,78	2,84	2,80	3,11	3,46	1,98
Kopi Robusta	1,72	1,73	1,70	1,62	1,57	1,63	1,63	1,56	1,56	1,51	1,62	1,61	-0,54
2020													
Kopi Arabika	3,13	2,99	3,27	3,41	3,30	3,12	3,24	3,60	3,67	3,35	3,32	3,48	1,13
Kopi Robusta	1,56	1,50	1,49	1,41	1,42	1,42	1,49	1,60	1,60	1,51	1,60	1,59	0,28
2021													
Kopi Arabika	3,54	3,67	3,68	3,72	4,11	4,24	4,50	4,77	4,97				2,87
Kopi Robusta	1,56	1,62	1,63	1,64	1,76	1,87	2,08	2,10	2,31				2,90

4.3. Kinerja Perdagangan Kopi

Kinerja perdagangan kopi di Indonesia dapat didekati dengan melihat neraca perdagangan kopi, yaitu ekspor dikurangi impor. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan ekspor pertanian Indonesia, neraca perdagangan kopi mengalami surplus. Dalam ekspor impor jenis kopi di Indonesia terbagi dalam 3 bentuk wujud yaitu wujud kopi biji, kopi bubuk dan kopi lainnya. Perkembangan neraca perdagangan kopi tahun 2019-2020-2020 terlihat mengalami kenaikan yaitu kopi biji sebesar 10,64% dan kopi bubuk sebesar 19,47

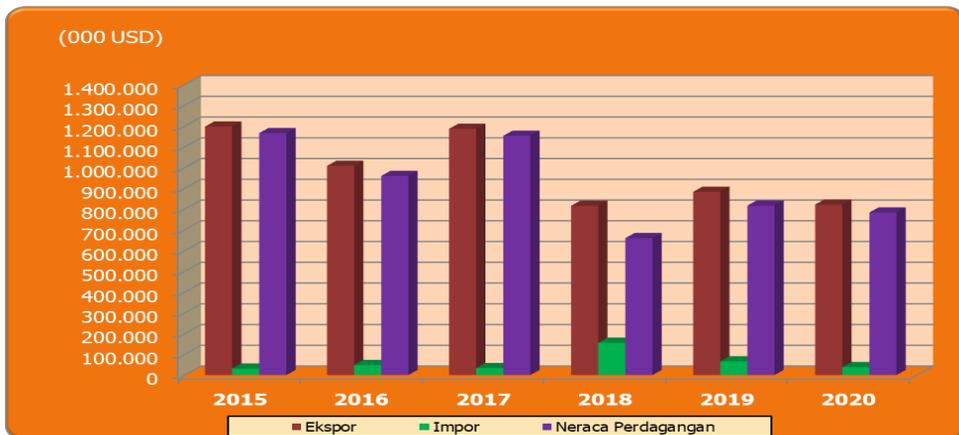
Sedangkan dari sisi neraca nilai kopi biji mengalami penurunan sebesar 4,48% dan kopi bubuk mengalami kenaikan sebesar 28,83%. Bila di lihat dari volume ekspor kopi tahun 2019 -2020 mengalami kenaikan 5,65% (kopi biji, kopi bubuk dan kopi lainnya) .

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2016-2020

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2020-2019
		2016	2017	2018	2019	2020	
1a	Volume Ekspor (Ton)	414.651	467.790	279.961	359.053	379.354	5,65
	- Kopi biji	412.684	464.895	277.879	356.210	375.944	5,54
	- Kopi bubuk	1.929	2.894	1.857	2.484	2.669	7,48
	- Lainnya	37	2	225	359	740	106,03
1b	Nilai Ekspor (000 USD)	1.008.549	1.186.886	815.933	883.123	821.932	-6,93
	- Kopi biji	1.001.770	1.177.941	808.986	874.274	811.013	-7,24
	- Kopi bubuk	6.656	8.923	6.161	7.711	8.844	14,69
	- Lainnya	123	22	786	1.138	2.075	82,31
2a	Volume Impor (Ton)	25.172	14.221	78.847	32.102	16.136	-49,74
	- Kopi biji	25.073	12.199	78.553	30.920	16.034	-48,14
	- Kopi bubuk	100	1.762	181	301	62	-79,40
	- Lainnya	0	260	113	880	40	-95,45
2b	Nilai Impor (000 USD)	48.473	33.583	155.778	66.186	38.280	-42,16
	- Kopi biji	47.476	32.115	153.752	63.411	36.456	-42,51
	- Kopi bubuk	996	1.382	1.904	2.237	1.792	-19,91
	- Lainnya	1	85	123	537	33	-93,93
3a	Neraca Volume (Ton)	389.479	453.570	201.114	326.951	363.218	11,09
	- Kopi biji	387.612	452.696	199.326	325.290	359.910	10,64
	- Kopi bubuk	1.830	1.131	1.675	2.183	2.607	19,47
	- Lainnya	37	-257,90	112	-520,85	700,43	-234,48
3b	Neraca Nilai (000 USD)	960.076	1.153.304	660.154	816.938	783.652	-4,07
	- Kopi biji	954.294	1.145.826	655.234	810.863	774.557	-4,48
	- Kopi bubuk	5.660	7.541	4.257	5.474	7.053	28,83
	- Lainnya	122	(63)	663	601	2.042	240,00

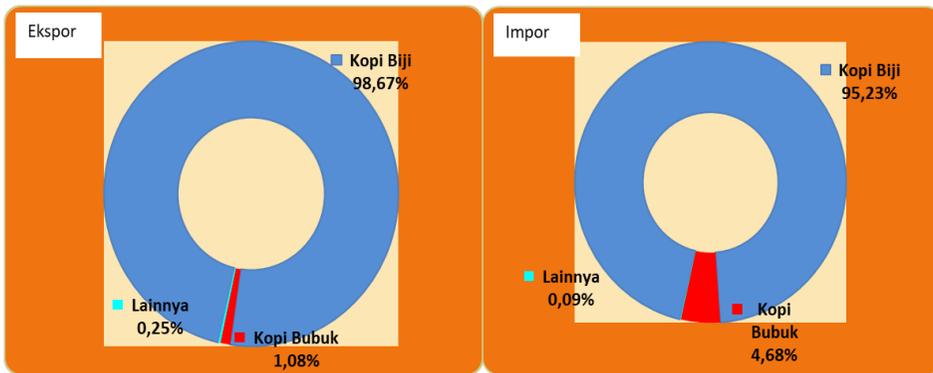
Sumber : BPS diolah Pustadin

Keterangan : Data tahun 2012-2016 sesuai klasifikasi buku tarif kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2016 – 2020

Bila dilihat wujud kopi yang di ekspor pada tahun 2020, sebagian besar merupakan kopi biji/berasan yaitu 98,67% dari total ekspor atau senilai USD 811,013 juta demikian pula nilai impor kopi biji/berasan sebesar 95,23% atau senilai USD 36,46 juta , sementara ekspor wujud kopi bubuk dan kopi lainnya sangat kecil masing- masing sebesar 1,08% dan 0,25% (Gambar 4.8)



Gambar 4.8. Kontribusi Ekspor dan Impor Kopi di Indonesia berdasarkan wujud, 2020

Cakupan kode HS serta deskripsi dalam perdagangan kopi Indonesia dibedakan dalam wujud kopi biji/berasan, kopi bubuk dan kopi lainnya (Tabel 4.7). Wujud kopi biji/berasan terdiri dari 6 kode HS (09011110, 09011190, 09011210, 09011290, 09012110, 09012210), sedangkan wujud kopi bubuk terdiri dari 2 kode HS (09012120, 09012220) dan kopi lainnya terdiri dari 2 kode HS (09019010, 09019020).

Tabel 4.7. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kopi

Kode HS	Deskripsi
	Kopi Biji/ Berasan
'09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)
'09011190	Kopi biji lainnya (tdk gongseng, dengan kafein)
'09011210	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)
'09011290	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)
'09012110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)
'09012210	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)
Kopi Bubuk	
'09012120	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)
'09012220	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)
Kopi lainnya	
'09019010	Sekam dan selaput kopi
'09019020	Pengganti kopi mengandung kopi

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor kopi biji/berasan tahun 2020 tersebut, hampir seluruhnya atau 98,01% adalah dalam wujud kopi arabika WIB atau robusta OIB (tidak digongseng dengan kafein) atau kode HS 09011110 dengan senilai USD 805.589 juta. Perkembangan Nilai ekspor kopi per kode HS di Indonesia tahun 2016-2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2016 – 2020

No	Kode HS	Tahun (000 USD)					share 2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
	Kopi Biji	1,001,770	1,177,941	808,986	874,274	811,013	98.67
1	09011110	993,369	1,155,406	800,804	867,457	805,589	98.01
2	09011190	7,251	19,987	6,075	4,898	3,570	0.43
3	09011210	87	143	373	372	493	0.06
4	09011290	361	65	33	0	22	0.00
5	09012110	691	2,321	1,659	1,531	1,179	0.14
6	09012210	11	19	44	15	160	0.02
	Kopi Bubuk	6,656	8,923	6,161	7,711	8,844	1.08
7	09012120	6,655	8,922	6,153	7,605	8,492	1.03
8	09012220	1	1	7	107	352	0.04
	Lainnya	123	22	786	1,138	2,075	0.25
9	09019010	22	20	205	57	16	0.00
10	09019020	101	2	581	1,081	2,059	0.25
	Total	1,008,549	1,186,886	815,933	883,123	821,932	100

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Tahun 2020, Indonesia masih mengimpor kopi Biji walaupun dalam jumlah yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya yakni sebesar 81,93% berupa kopi arabika WIB atau robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) atau kode HS 09011110 dengan senilai USD 31,36 juta. Kopi digongseng dengan kafein (HS 09012110) sebesar 12,91% dari total nilai kopi. Perkembangan Nilai impor kopi Indonesia per kode HS tahun 2016-2020 kopi yang banyak di impor berupa kopi biji sebesar 95,23% dari total impor kopi Indonesia, secara rinci disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2016-2020

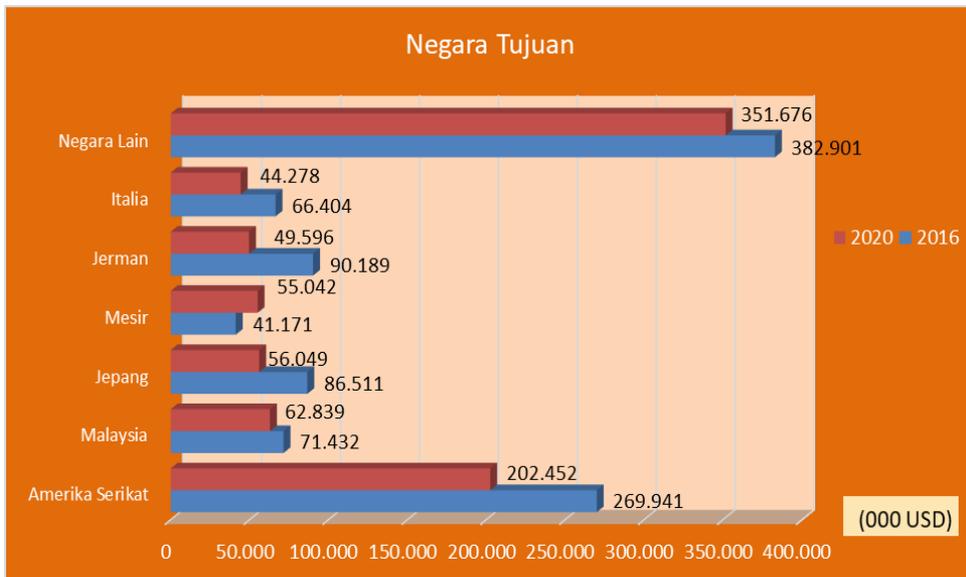
No	Kode HS	Tahun (000 USD)					share 2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
	Kopi Biji	47,475.61	32,115.44	153,752	63,411	36,456	95.23
1	09011110	43,782	26,938	146,456	55,238	31,363	81.93
2	09011190	391	377	667	490	115	0.30
3	09011210	-	-	26	2	0	0.00
4	09011290	0	5	2	2	4	0.01
5	09012110	3,244	4,769	6,600	7,674	4,940	12.91
6	09012210	59	27	1	5	33	0.09
	Kopi Bubuk	996	1,382	1,904	2,237	1,792	4.68
7	09012120	961	1,343	1,687	2,202	1,728	4.52
8	09012220	36	39	217	35	63	0.17
	Lainnya	1	85	123	537	33	0.09
9	09019010	-	80	114	534	23	0.06
10	09019020	1	6	9	4	10	0.03
	Total	48,473	33,583	155,778	66,186	38,280	100

Sumber : BPS diolah Pusdatin

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Eksportir dan Importir Kopi Dunia

Tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2016 dan 2020, dominan ditujukan ke 6 (lima) negara tujuan ekspor utama. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia masing- masing

mencapai 26,77% (2016) dan 24,63% (2020) dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 269,94 juta dan USD 202,45 juta. Pada tahun 2020 ekspor kopi Indonesia berikutnya adalah ke Malaysia dengan total ekspor sekitar 7,65% atau senilai USD 62,84 juta selanjutnya ke Jepang dan Mesir masing-masing sekitar 6,82% atau senilai USD 56,05 juta dan 6,70% atau USD 55,04 juta, serta ke Jerman sebesar 6,03% (USD 49,59 juta), dan Italia senilai USD 44,28 juta (5,39%) sementara negara-negara tujuan ekspor lainnya kurang dari 5%. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada gambar 4.9 dan Tabel 4.10



Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2016 dan 2020

Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2016 dan 2020

No	Negara Tujuan	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Share Nilai (%)	
		2016	2020	2016	2020	2016	2020
1	Amerika Serikat	67.324	54.488	269.941	202.452	26,77	24,63
2	Malaysia	40.387	38.551	71.432	62.839	7,08	7,65
3	Jepang	35.352	23.484	86.511	56.049	8,58	6,82
4	Mesir	21.143	32.540	41.171	55.042	4,08	6,70
5	Jerman	42.628	21.323	90.189	49.596	8,94	6,03
6	Italia	35.820	27.238	66.404	44.278	6,58	5,39
7	Negara Lain	171.997	181.730	382.901	351.676	37,97	42,79
	Dunia	414.651	379.354	1.008.549	821.932	100,00	100,00

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Berdasarkan data Trademap, tahun 2016-2020, terdapat 10 (sepuluh) negara eksportir kopi yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 67,34% terhadap total nilai ekspor kopi di dunia. Brazil merupakan negara eksportir kopi terbesar pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 15,50%. Kontribusi negara eksportir Berikutnya adalah Vietnam dan Jerman masing-masing sebesar 8,77% dan 8,21% dan selanjutnya Kolumbia, Swiss dan Italia masing-masing sebesar 8,13%, 7,96%, 5,51% dan Indonesia berada pada posisi ke-9 (sembilan) dengan kontribusi 3,13%. Kontribusi negara eksportir kopi berikutnya yaitu Perancis dan Honduras masing-masing sebesar 3,79% dan 3,50%. Negara eksportir lainnya memberikan kontribusi kurang dari 3% dari total ekspor kopi dunia (Gambar 4.10). Negara eksportir kopi dunia tahun 2016 – 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.11



Gambar 4.10. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2016 dan 2020

Tabel 4.11. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2016-2020

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020			
1	Brazil	4.855.884	4.613.488	4.371.253	4.553.569	4.996.305	4.678.100	15,50	15,50
2	Vietnam	3.040.195	3.101.427	2.891.547	2.218.821	1.976.606	2.645.719	8,77	24,27
3	Jerman	2.276.562	2.604.030	2.541.006	2.377.576	2.582.480	2.476.331	8,21	32,48
4	Kolumbia	2.462.526	2.582.565	2.335.423	2.363.170	2.522.878	2.453.312	8,13	40,61
5	Swiss	2.045.677	2.250.221	2.350.718	2.508.925	2.856.689	2.402.446	7,96	48,57
6	Italia	1.536.396	1.630.713	1.709.327	1.743.901	1.699.088	1.663.885	5,51	54,08
7	Perancis	743.890	1.064.261	1.167.977	1.235.600	1.513.104	1.144.966	3,79	57,88
8	Honduras	859.082	1.292.024	1.112.180	955.561	1.066.282	1.057.026	3,50	61,38
9	Indonesia	1.008.549	1.187.157	817.789	883.123	821.937	943.711	3,13	64,51
10	Amerika Serikat	933.147	872.858	861.204	822.499	785.555	855.053	2,83	67,34
	Negara Lain	9.790.269	10.629.939	9.835.364	9.474.257	9.542.430	9.854.452	32,66	100,00
	Dunia	29.552.177	31.828.683	29.993.788	29.137.002	30.363.354	30.175.001	100	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara eksportir kopi dunia, namun Indonesia masih tetap melakukan impor dalam volume yang kecil dibandingkan ekspornya untuk jenis-jenis kopi tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahun 2016 dan 2020 Indonesia tercatat melakukan impor kopi dari negara Vietnam dengan share masing-masing 46,88% (2016) dan 40,33%(2020) dari total nilai impor kopi Indonesia (Gambar 4.11).



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2016-2020

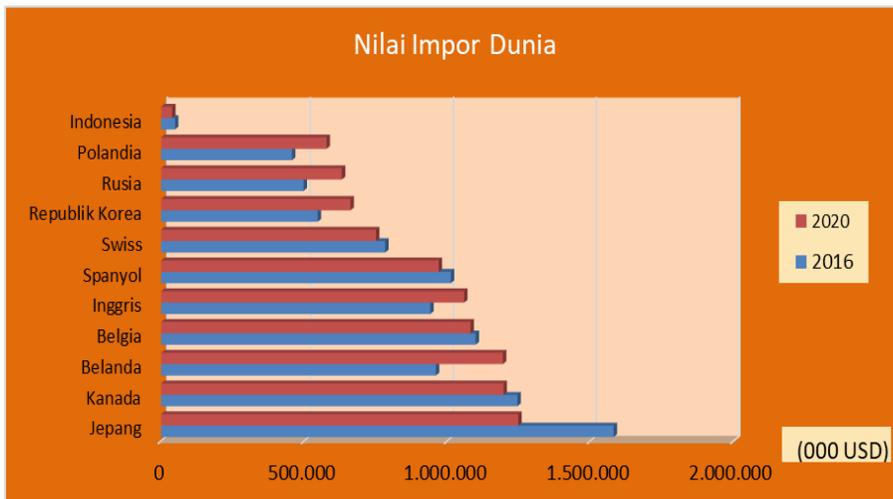
Tabel 4.12. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2016 dan 2020

No	Negara Asal	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Share Nilai(%)	
		2016	2020	2016	2020	2016	2020
1	Vietnam	19.072,03	8.742,92	31.028,11	15.437,85	64,01	40,33
2	Brazil	3.362,91	4.737,46	10.046,83	12.237,93	20,73	31,97
3	Malaysia	332,90	444,34	2.800,42	3.573,60	5,78	9,34
4	Timor Timur	1.452,12	778,02	1.046,51	535,14	2,16	1,40
5	Amerika Serikat	192,67	98,54	1.230,71	1.032,50	2,54	2,70
6	Swiss	0,65	27,63	16,77	1.377,53	0,03	3,60
7	Negara Lain	758,91	1.307,05	2.303,96	4.085,51	4,75	10,67
	Dunia	25.172,19	16.135,96	48.473,31	38.280,05	100,00	100,00

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Nilai impor kopi Indonesia tahun 2016 dan 2020 di dunia masing-masing sebesar USD 48,47 juta dan USD 38,28 juta, yang disumbangkan oleh dua negara utama asal impor kopi Indonesia adalah yaitu dari Vietnam dan Brazil, dengan nilai impor kopi tahun 2020 masing-masing sebesar USD 15,44 juta dan USD 12,24 juta. Sedangkan negara lainnya memiliki share di bawah 10% yaitu Malaysia, Timor timur, Amerika Serikat (Tabel 4.12).

Sementara, negara importir kopi terbesar di dunia selama periode tahun 2016-2020 didominasi oleh 10 (sepuluh) negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 99,78% terhadap total nilai impor kopi di dunia. Jepang dan Kanada merupakan negara importir kopi terbesar dengan realisasi impor rata-rata tahun 2016-2020 masing-masing mencapai 4,48% dan 3,95% dari total impor kopi dunia atau senilai USD 1,39 Miliar dan USD 1,23 Miliar per tahun, disusul Belanda dan Belgia masing-masing sebesar 3,69% dan 3,53% atau sekitar USD 1,15 Miliar dan USD 1.09 Miliar. Negara berikutnya mengimpor kopi dalam nilai yang lebih kecil dibandingkan keempat negara sebelumnya, yakni Inggris (3,32%), Spanyol (3,27%), dan Swiss (2,41%) seperti tersaji pada Gambar 4.12. Negara importir kopi dunia tahun 2016-2020 secara rinci disajikan pada Tabel.4.13.



Gambar 4.12. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2016-2020

Tabel 4.13. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2016-2020

No	Negara	Nilai Impor (000 US\$)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020			
1	Jepang	1.581.262	1.418.026	1.431.983	1.262.381	1.248.034	1.388.337	4,48	4,48
2	Kanada	1.244.861	1.192.202	1.290.036	1.206.882	1.196.366	1.226.069	3,95	8,43
3	Belanda	959.920	1.032.381	1.246.908	1.291.971	1.194.042	1.145.044	3,69	12,12
4	Belgia	1.099.031	1.062.220	1.157.791	1.071.818	1.080.895	1.094.351	3,53	15,65
5	Inggris	940.281	1.009.975	1.057.131	1.079.545	1.058.625	1.029.111	3,32	18,97
6	Spanyol	1.012.086	989.274	1.080.528	1.016.276	969.608	1.013.554	3,27	22,24
7	Swiss	782.824	697.761	747.804	757.822	750.500	747.342	2,41	24,65
8	Republik Korea	547.054	562.774	655.340	637.288	661.672	612.826	1,98	26,63
9	Rusia	497.502	516.528	638.971	592.800	631.402	575.441	1,86	28,48
10	Polandia	457.181	437.860	515.340	583.598	577.956	514.387	1,66	30,14
	Negara Lainnya	20.592.628	23.723.229	21.399.700	20.891.550	21.359.219	21.593.265	69,64	99,78
...									
56	Indonesia	48.473	33.583	155.778	66.186	38.280	68.460	0,22	100,00
	Dunia	29.763.103	32.675.813	31.377.310	30.458.117	30.766.599	31.008.188	100,00	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

Analisis Kinerja perdagangan kopi dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing kopi Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Nilai SSR kopi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 lebih dari 100% yaitu 136,24% sd 241,94%, SSR pada tahun 2020 mengalami kenaikan sekitar 9,12% dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut Kopi di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang diproduksi dalam negeri serta melakukan ekspor yang cukup besar (Tabel 5.1). Meskipun demikian Indonesia tetap melakukan impor kopi yang sebagian besar dalam wujud kopi biji/berasan walaupun dalam nilai yang kecil. Hal ini terlihat dari nilai ketergantungan impor (IDR) tahun 2016-2020 berkisar antara 4,13% sampai dengan 14,21%.

Tabel 5.1 Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi (Ton)	663.871	717.962	756.051	752.511	753.941
Ekspor (Ton)	414.651	467.790	279.961	359.053	379.354
Impor (Ton)	25.172	14.221	78.847	32.102	16.136
Prod+Impor-Ekspor	274.392	264.392	554.937	425.560	390.723
IDR (%)	9,17	5,38	14,21	7,54	4,13
SSR (%)	241,94	271,55	136,24	176,83	192,96

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional. Wujud kopi yang diperdagangkan sebagian besar adalah wujud kopi biji/berasan, dan sebagian kecil dalam wujud kopi bubuk dan kopi lainnya. Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2. menunjukkan bahwa nilai ISP kopi biji/berasan selama 2016– 2020 terlihat cukup stabil dengan nilai antara 0,681 s/d 0,947, dan kopi bubuk sekitar 0,528-0,740. Hal ini berarti bahwa komoditas kopi biji/berasan dan Kopi Bubuk Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing kuat atau Indonesia sebagai negara pengekspor kopi dunia.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi Indonesia, 2016– 2020

No	Uraian	000 USD				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kopi biji/ Berasan					
	Ekspor-Import	954.294	1.145.826	655.234	810.863	774.557
	Ekspor+Import	1.049.246	1.210.056	962.738	937.685	847.468
	ISP	0,910	0,947	0,681	0,865	0,914
2	Kopi Bubuk					
	Ekspor-Import	5.660	7.541	4.257	5.474	7.053
	Ekspor+Import	7.652	10.306	8.064	9.949	10.636
	ISP	0,740	0,732	0,528	0,550	0,663
3	Kopi Lainnya					
	Ekspor-Import	122	-63	663	601	2.042
	Ekspor+Import	124	107	909	1.676	2.107
	ISP	0,979	-0,589	0,730	0,358	0,969

Sumber : BPS diolah Pusdatin

. Indonesia sebagai penghasil kopi sudah mampu melakukan ekspor terutama untuk kopi biji dan kopi bubuk dari tahun 2016-2020, sedangkan untuk kopi lainnya hanya sedikit bahkan pada tahun 2017 mengalami substitusi impor (untuk kopi lainnya).

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif kopi Indonesia dalam perdagangan dunia. Kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dalam perdagangan dunia yang di tunjukkan dari nilai RCA lebih dari 1. Tabel 5.3. menunjukkan bahwa komoditas kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh RSCA tahun 2016 – 2020 diatas nol atau berkisar antara 0,48 sd 0,58.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kopi					
	Indonesia	1.008.549	1.186.886	815.933	883.123	821.932
	Dunia	29.552.177	31.828.683	29.993.788	29.137.002	30.363.354
2	Non Migas					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia*)	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
3	Rasio					
	Indonesia	0,008	0,008	0,005	0,006	0,005
	Dunia	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
	RCA	3,78	3,85	2,89	3,28	2,81
	RSCA	0,58	0,59	0,49	0,53	0,48

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2020 Angka Sementara

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor kopi dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor kopi Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor kopi Indonesia ke negara importir yang sama. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk kopi Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Jepang serta bagaimana keragaan ekspor kopi Brazil, Kolumbia dan Vietnam sebagai negara eksportir dunia ke negara-negara importir tersebut.

Wujud kopi yang banyak diekspor Indonesia selama tahun 2016 dan tahun 2020 adalah wujud kopi biji/berasan yaitu kode HS 090111. Brazil dan Vietnam sebagai negara eksportir kopi dunia terbesar pertama dan kedua juga mengekspor kopi sebagian besar dalam wujud kopi biji/berasan tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar akan khusus membahas ekspor kopi biji/berasan (HS 090111) dari Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam ke pasar Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Jepang. Hal ini mengingat selama tahun 2016-2020 Jepang merupakan negara importir kopi terbesar dunia.

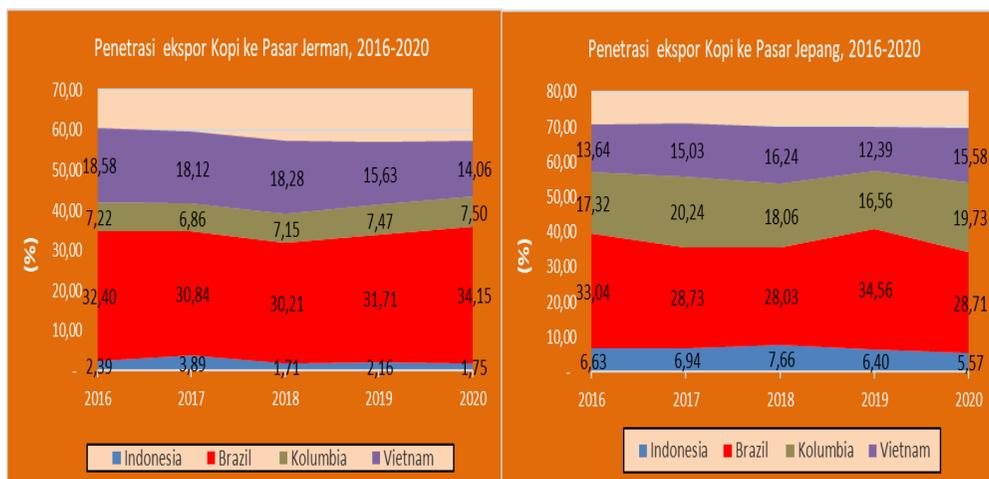
Ekspor kopi biji/berasan ke Amerika Serikat pada tahun 2020 didominasi oleh kopi dari Kolumbia sebagai negara penghasil kopi terbesar dunia mencapai 24,56% dari total impor kopi Amerika Serikat dan yang kedua adalah kopi dari negara Brazil sekitar 24,26%, Negara Vietnam dan Indonesia masing-masing sekitar 6,02% dan 5,39%.

Ekspor kopi biji/berasan yang menguasai pasar di Negara Malaysia tahun 2020 adalah Negara Vietnam mencapai di 30,38% kemudian negara Indonesia sebesar 26%, Kolumbia sebesar 13,67% dan Brazil sebesar 10,65%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.1 dan Tabel 5.4



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (090111) ke Pasar Amerika Serikat dan Malaysia Oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2016-2020

Ekspor Kopi biji/berasan pada tahun 2020, Negara Brazil unggul atau dominan menguasai pasar di Jerman sebesar 34,15%. Negara ke dua yang melakukan ekspor ke Jerman adalah Vietnam sekitar 14,06% di susul negara Kolumbia dan Indonesia masing-masing sebesar 7,50% dan 1,75%. Sedangkan Ekspor kopi biji ke negara Jepang di dominasi oleh negara Brazil dan Kolumbia masing-masing sebesar 28,71% dan 19,73%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.2 dan Tabel 5.4.



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (090111) ke Pasar Jerman dan Jepang Oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2016-2020

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar kopi biji/berasan (Kode HS 090111) Ke Amerika Serikat, Malaysia, Jerman dan Jepang oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2016-2020

Import	Tahun					Presentase (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Penetrasi ke Amerika Serikat						
Indonesia	6,41	6,12	6,41	6,63	5,39	
Brazil	22,73	20,66	20,47	22,93	24,26	
Kolumbia	23,68	24,82	25,09	25,40	24,56	
Vietnam	10,48	10,12	8,56	6,07	6,02	
Penetrasi ke Malaysia						
Indonesia	38,08	41,64	31,83	24,21	26,00	
Brazil	12,97	8,16	10,07	10,29	10,65	
Kolumbia	8,55	10,65	10,52	17,75	13,67	
Vietnam	31,35	28,17	35,53	29,03	30,38	
Penetrasi ke Jerman						
Indonesia	2,39	3,89	1,71	2,16	1,75	
Brazil	32,40	30,84	30,21	31,71	34,15	
Kolumbia	7,22	6,86	7,15	7,47	7,50	
Vietnam	18,58	18,12	18,28	15,63	14,06	
Penetrasi ke Jepang						
Indonesia	6,63	6,94	7,66	6,40	5,57	
Brazil	33,04	28,73	28,03	34,56	28,71	
Kolumbia	17,32	20,24	18,06	16,56	19,73	
Vietnam	13,64	15,03	16,24	12,39	15,58	

Keterangan : Kode HS 090111 (Arabika WIB atau Robusta OIB (tidak di gongseng, dengan kafein)

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2020 Sentra produksi kopi terbesar di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Selatan telah menyumbangkan sekitar 26,10% dengan produksi sebesar 198.945 ton dari produksi kopi Indonesia, disusul oleh provinsi Lampung sekitar 15,39%, Sumatera Utara sekitar 10,05%, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur yang masing-masing memberikan kontribusi produksi sebesar 9,63%, 8,17%, 5,94% terhadap produksi kopi Indonesia.
2. Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan nasional periode tahun 2010 - 2020 secara umum menunjukkan pola peningkatan yang sejalan dengan peningkatan harga kopi bubuk di konsumen, dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,13% untuk pertumbuhan kopi biji kering. Sementara harga konsumen kopi bubuk pada periode yang sama mengalami rata-rata peningkatan sebesar 5,59%.
3. Harga internasional kopi robusta selama 2018 sampai 2021 (Sept) terlihat mengalami kenaikan dari bulan Oktober 2020 hingga sekarang. Sementara harga kopi arabika terlihat fluktuatif dan terjadi peningkatan yang cukup tajam terutama pada Mei 2021 mencapai 10,56%. dibandingkan bulan sebelumnya, hal ini dipicu terjadinya kekeringan di Brazil sebagai negara penghasil utama kopi dunia sehingga produksi menurun dan menyebabkan kenaikan harga.
4. Brazil dan Vietnam merupakan negara eksportir kopi terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 15,50% dan 8,77%. Negara eksportir berikutnya adalah Jerman dengan kontribusi sebesar 8,21% dan Indonesia menduduki peringkat ke-9

- (sembilan) sebagai negara eksportir kopi dunia dengan kontribusi sebesar 3,13%.
5. Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia tahun 2020 ke Amerika Serikat mencapai 24,63% dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 202,45 juta, Negara tujuan berikutnya ke Malaysia dengan total ekspor sebesar 7,65% (USD 62,84 juta), ke Jepang sebesar 6,82%(USD 56,05 juta), dan ke Mesir sekitar 6,70% (USD 55,04 juta)
 6. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia tahun 2020, berupa wujud kopi biji/berasan mencapai 98,67% atau senilai USD 811.013 juta, dan dalam wujud kopi bubuk hanya 1,08% atau USD 8.844 Juta dan kopi lainnya sangat sedikit atau hanya 0,25%. Demikian pula impor kopi Indonesia dalam wujud kopi biji/berasan sebesar 95,23% dengan nilai USD 36,46 juta, sedangkan untuk kopi bubuk yang di ekspor sekitar USD 1,7 juta atau sekitar 4,68%.
 7. Berdasarkan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan (ISP) dan indeks keunggulan komparatif (RSCA) tahun 2016 s.d. 2020 dengan rentang nilai 0,48-0,59, kopi biji/berasan dari Indonesia berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat.
 8. Kebutuhan kopi dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, bahkan Indonesia melakukan ekspor dengan jumlah yang relatif besar dan merupakan negara eksportir ke-9 di dunia setelah Brazil, Vietnam, Jerman, Kolombia, Swiss, Italia, Perancis dan Honduras.
 9. Kopi yang berasal dari kolumbia menguasai pasar di Amerika serikat pada tahun 2020 sekitar 24,56% yang kedua adalah negara Brazil sebesar 24,26%, sedangkan yang menguasai pasar kopi di Malaysia adalah negara Vietnam dan Indonesia dengan penetrasi masing-masing sekitar 30,38% dan 26%. Yang menguasai pasar di Jerman dan Jepang adalah negara brazil yaitu 34% dan 28,71%.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2014. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian.
Kementerian Pertanian, Jakarta

Balassa, B.1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage.
The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.

BPS. 2020. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta

BPS. 2020. Statistik Harga Produsen Subsektor Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun, 2020, Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Statistik Perkebunan Unggulan
Nasional 2019-2021, Jakarta

<http://database.pertanian.go.id/eksim2012>

<http://www.Trademap.org>

<http://www.worldbank.org>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**